Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2585, Volume 1, No. 2, November 2021
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic.1.2.55-64
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

IMPLEMENTASI VIRTUAL MEETING DALAM PEMBELAJARAN DARING DI INPRES 19 AMBON

Muhammad Yusran Sardi[1], Samuel Patra Ritiauw[2], Elsinora Mahananingtyas[3*], Nathalia Y. Johannes[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura Ambon
email: *elsinora20@gmail.com

Abstrak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi virtual meeting dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh SD Inpres 19 Ambon. Pembelajaran secara daring dilakukan karena mencegah terjadinya penularan Covid-19. Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat melakukan pembelajaran secara online. Penelitian ini berlokasi di SD Inpres 19 Ambon dengan subjek penelitian pada kelas IV dan Kelas V. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran daring di SD Inpres 19 Ambon sudah terlaksana dengan baik berbantuan aplikasi *virtual meeting* seperti *zoom cloud meeting, microsoft, google classroom, google meet, whatsapp group*. Berdasarkan wawancara dengan guru, di ceritakan bahwa guru sangat kewalahan akibat aplikasi-aplikasi berbasis daring ini, namun dengan berjalannya waktu guru maupun siswa dapat beradaptasi dengan keadaan saat ini.
Kata Kunci : *virtual meeting*, pembelajaran daring, *zoom cloud meeting*, *google meet*

VIRTUAL MEETING IMPLEMENTATION IN ONLINE LEARNING AT SD INPRES 19 AMBON

Abstract, this study aims to find out about the implementation of virtual meetings in online learning carried out by SD Inpres 19 Ambon. Online learning is carried out because it prevents the transmission of Covid-19. The research method used is descriptive qualitative research, namely describing events that occur when conducting online learning. This research is located at SD Inpres 19 Ambon with research subjects in class IV and Class V. The results of the study state that online learning at SD Inpres 19 Ambon has been implemented properly with the help of virtual meeting applications such as zoom cloud meeting, microsoft, google classroom, google meet, whatsapp groups. Based on interviews with teachers, it was told that teachers were very overwhelmed by these online-based applications, but over time both teachers and students were able to adapt to the current situation.
Keywords: *virtual meeting, online learning, zoom cloud meeting, google meet*

Submitted: 2 September 2021 Accepted: 5 November 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu garda terdepan untuk memajukan sebuah bangsa, tanpa ada pendidikan yang bagus maka perkembangan bangsa kedepan hanya tinggal isapan jempol semata, bahkan secara gamblang bapak bangsa Vietnam membuat sebuah pernyataan sebagai tolak ukur fondasi pentingnya pendidikan yaitu "*No Teacher, No Education, No Education, No Economic and Social Development*" (Lutfi, 2013). Menurut Yunus dan Langeveld (2015) mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tesebut memperoleh kehidupan yang Bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab pendidikan, merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang rencana dipilih untuk memperoleh kehidupan yang baik dengan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepriadian, akhlak mulia, dan keterampilan. Selain itu, juga untuk memajukan bangsa/ peradaban.

Kurikulum 2013 untuk tahun 2017 terjadi revisi lagi. Revisi K13 Tahun 2017 tidak terlalu signifikan, namun perubahan di fokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara kompetensi inti(KI) dan kompetensi dasar (KD). Sedangkan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 revisi tahun 2017, yang dibuat harus muncul empat macam hal yaitu; PPK, Literasi, 4C, dan HOTS sehingga perlu kreatifitas guru dalam meramunya. Terlepas dari silang pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang

berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

Sejak ada pandemic covid-19, pembelajaran di Indonesia telah dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pendidikan jarak jauh sendiri telah diatur dalam UU Sisdiknas 2003 Bagian Ke-10 Pasal 31 yang berbunyi: (1). Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2). Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3). Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai ketentuan mengenai dengan standar nasional pendidikan. (4). Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah (UU Sisdiknas 2003).

Menurut Sadiman dkk, yang dikutip oleh Bambang Warsita Pengertian pendidikan jarak jauh itu sendiri adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara dan peserta diklat (Bambang Warsita, 2011:15). Pendidikan jarak jauh juga melibatkan media dalam penyampaian ilmu pengetahuan (knowledge) kepada peserta didik dan menuntut peserta didik belajar secara mandiri. Karakteristik pembelajaran jarak jauh itu sendiri menurut Keegan (1980) memiliki karakteristik yaitu: (1). Pemisahan antara pengajar dan pembelajar, (2). Pengaruh institusi/organisasi pendidikan, (3). Penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar, (4). Berlangsungnya komunikasi dua arah, (5). Memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar, dan (6).Pendidikan sebagai industri. (Bambang Warsita, 2011)

Pembelajaran sendiri merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode- metode pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan (Idrus, 2019).

Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan mahasiswa/peserta didik untuk mengakses materi perkuliahan/pelajaran (Darmansyah, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2020) dan Fitriani (2020) tentang Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam

Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 dapat disimpulkan bahwa bagian dari teknologi informasi sangat menolong proses belajar secara daring atau online di masa wabah virus Corona Covid-19 jadi segala proses belajar mengajar bisa terlaksana secara baik dan berdasarkan hasil penelitian ini bisa disimpulkan walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi tetap dapat terlaksana meski banyak keterbatasan diantaranya koneksi jaringan dan juga alat elektronik untuk melakukan proses pembelajaran secara daring menggunakan *virtual meeting*.

Menurut Julia Young virtual meeting adalah sebuah kegiatan dimana semua peserta dari berbagai lokasi bergabung dalam waktu yang telah terlebih dahulu disepakati dengan menggunakan sebuah media seperti *teleconference* atau *video conference*. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *virtual meeting* adalah sebuah kegitan yang dilakukan secara jarak jauh dengan berbantuan aplikasi tertentu.

Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Elyas, 2018). Yunianto (2015) menambahkan bahwa belajar dengan menggunakan teknologi internat dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti video tutorial, seminar, bahan ajar dapat di download dan di upload, dan bahkan tes soal untuk evaluasi dapat juga dilakukan. Maudiarti (2018) bahwa pembelajaran daring atau *E-learning* dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut
dan sumber belajar dari teknologi digital. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring adalah suatu jenis belajar mengajar yang bisa dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat terhubung dengan internet dengan menggunakan sebuah aplikasi.

Menurut Hakim, (2009) aplikasi adalah perangkat lunak yang digunakan untuk untuk tujuan tertentu, seperti mengolah dokumen, mengatur windows &, permainan (game) dan sebagainya. Sedangkan menurut Wikipedia aplikasi adalah suatu subkelas perangkat lunak computer yang memanfaatkan kemampuan computer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Dari pengertian di atas dapat disimpulakan bahwa aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujaun pembuatan aplikasi tersebut. Beberapa aplikasi dalam virtual meeting diantaranya aplikasi *Zoom Cloud Meeting, Google Meet,*

Pengertian Aplikasi Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi atau software yang dapat digunakan untuk media komunikasi jarak jauh dengan fitur berupa konferensi video, rapat online, hingga chating. Aplikasi zoom cloud meeting adalah salah satu aplikasi yang menyediakan berbagai fasilitas tatap muka virtual, antara guru dan siswa dalam satu ruang virtual. Aplikasi ini juga dapat menampilkan materi, menampilkan video atau apa saja yang ingin di tampilkan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran secara virtual (Ritiauw dkk, 2022:82). Dengan bantuan software ini, memungkinkan kita untuk mengadakan pertemuan tanpa harus berada di ruangan yang sama dengan banyak orang. Zoom telah banyak dipakai oleh instansi perusahaan, para siswa dan guru, hingga pejabat pemerintahan untuk melangsungkan rapat online. Bahkan bisa dibilang, dibandingkan aplikasi meeting online yang lain Zoom menjadi primadona bagi sebagian besar masyarakat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat melakukan pembelajaran secara online. Menurut Sukmadinata (2011, hlm.73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memerhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 19 Ambon kelas IV dan V, berlokasi di Jl. St. Baabullah, Kel. Silale. Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 Maret s/d 01 April 2021.

Subjek penelitian menurut Arikonto (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru pada SD Inpres 19 Ambon.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik

pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data- data penelitian (Kristanto, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan para guru kelas menemukan data bahwa hampir semua guru telah melaksanakan pembelajaran daring di sekolah tersebut, dari berbagai banyaknya aplikasi pembelajaran daring, sebagian besar guru hanya menggunakan aplikasi yang itu-itu saja, ada juga guru yang sudah paham tentang aplikasi yang lain, namun belum digunakan di kelas yang dia ajarkan dengan alasan karena terlalu banyak aplikasi jadi guru tersebut hanya berfokus pada 1/2 aplikasi. Kepala sekolah (MM) juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut. Berikut informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam menyiapkan sarana dan pra sarana sekolah dan juga kepada guru untuk membantu menyiapkan proses pembelajaran daring di sekolah.

Menurut kepada sekolah:

> "Anjuran pemerintah wajib ditaati sehingga pelaksanaan KMB juga harus dilaksanakan secara daring. Untuk membantu proses pembelajaran, sekolah memfasilitasi dengan menyediakan laptop dan kuota belajar. Sebagai kepala sekolah, saya berperan untuk mendelegasikan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan terkait dengan aplikasi pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak selalu lancar sebab seringkali masalah yang muncul adalah habisnya kuota internet dalam pembelajaran daring.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah (KS) mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah terebut, beliau sangat berperan penting dalam pelaksanaan program pembelajaran daring. Walaupun ada kendala dari beberapa pihak dari guru maupun orang tua murid, kepala sekolah mampu membuat solusi dari masalah yang dihadapi sekolah.

Hasil wawancara dengan guru Kelas IV (M) mengenai kebijakan pembelajaran daring dan pelayanan kepala sekolah dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

> "kebijakan pembelajaran secara daring yang ditetapkan pemerintah wajib diikuti. Sebagai guru, saya mengguna beberapa aplikasi dalam proses pembelajaran w*a group, google classroom dan forms app*. Harus diakui bahwa pembelajaran daring ini tetap ada kendalanya karena ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran selain karena masalah kuota tetapi juga kendala IT. Beberapa siswa belum mampu menggunakan aplikasi untuk pembelajaran daring. Selain itu masalah jaringan yang tiba-tiba terputus membuat pembelajaran menjadi terganggu. Untuk waktu pembelajaran jauh lebih singkat karena

tugas bisa diberikan melalui *wa group*.

Dari penjelasan guru kelas IV (M) dapat kita lihat bahwa pembelajaran daring di kelas beliau berjalan dengan sesuai dengan rencana beliau, kepala sekolah dan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh, walaupun ada beberapa masalah yang ditemui seperti pembelajaran hanya berlangsung tidak lama, dan penanangan terkait kegaduhan yang terjadi pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru kelas III (MN) sebagai berikut:

> "Dalam pembelajaran daring sekolah membantu dengan pembelian pulsa data sebesar Rp.100.000/bulan. Kendala yang ditemui dalam pembelajaran yang disampaikan orang tua selain kuotam tetapi juga perangkat yang digunakan tidak mencukupi. Dalam satu keluarga ada 3 orang anak yang menjadi siswa namun hanya memiliki 1 perangkat sehingga orang tua bingung untuk mendahulukan siswa mana yang akan belajar. Bagi saya belajar secara online sebenarnya jauh lebih buruk dibandingkan belajar di sekolah. Pembelajaran daring tampak seperti formalitas dan kurang efektif bagi siswa. Orang tua juga sering mengeluh tentang pembelajaran daring ini. Karena tidak semua orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi sehingga banyak orang tua yang kurang memahami tentang materi yang akan di berikan oleh anak.

Pembahasan

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Inpres 19 Ambon sudah terlaksana dengan cukup baik. Sesuai dengan kerangka berpikir penelitian pada Bab II, penelitian ini di mulai dengan identifikasi masalah pada pembelajaran daring Di SD Inpres 19 Ambon, sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidkan dalam masa darurat penyebaran COVID, bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring/ jarak jauh. Dari identifikasi masalah tersebut, untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran daring, kebutuhan yang harus dipenuhi itu adalah sebuah aplikasi/ program pembelajaran daring yang kiranya bisa digunakan oleh para guru dan siswa yang mudah dalam proses maupun evaluasi pada pembelajaran di SD tersebut.

Ada beberapa aplikasi yang peniiliti ingin tanykan terkait dengan penggunan oleh para guru dan dilaksakan di kelasnya masing-masing. Untuk proses pembelajarannya, dari hasil wawancara dari beberapa guru di SD Inpres 19 Ambon. Guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang

akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Dari semua apa yang diutarakan di atas, guru telah sering mengikuti pelatihan dari pemerintah pusat. Ada dari IGI, dan Pemda.

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid (2011:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom, microsoft, google classroom, google meet, dan Whatsapp. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui Whatsapp. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui Whatsapp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Menurut Majid (2011), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Tambak (2014:378) metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Suparti (2014:58-59) metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik di SD Inpres 19 Ambon

sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, Handphone atau Laptop yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah. Sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Darmansyah, (2010). *Pembelajaran Berbasis Web Teori Konsep dan Aplikasi*. Padang: UNP Press Padang.

Elyas, H. A. (2018). *Penggunaan model pembelajaran e learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal Warta. Vol. 56 (1829-7463)

Hakim, S, Rachmad dan Sutarto. 2009. *Mastering Pemrograman dan Penerapannya untuk Membuat Software Aplikasi*. Media Kompuindo: Jakarta.

Idrus L. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9.2 (2019), 920-35

Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (KTI).Yogyakarta: CV Budi Utama.

Lutfi, M. 2013. *Pendidikan sebagai Fondasi Utama Negara*. Bandung 1-10.

Maudiarti, S. (2018). *Penerapan E-learning di perguruan tinggi*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol 32 (1).

Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19).

Pakpahan, Roida dan Fitriani, Yuni. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Journal of Information System Applied, Management and Accounting Research, 4(2).

Ritiauw, S. P., Mahananingtyas, E., Salamor, L., & Sayang, N. K. (2022). Pemanfaatan aplikasi ruang guru berbantuan zoom cloud meeting untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Research and Development Journal of Education, 8(1), 80-92.

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.PDF) 13 Maret 2021

Warsita, Bambang. 2011. Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Yunianto, A. R. 2015. *Implementasi E-learning Berbasis Kelase sebagai Sumber Belajar*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.